Frontier Agribisnis

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM) https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI BPP BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Farmer's Perception to the Performance of Agricultural Extensionist in BPP Babirik Hulu Sungai Utara District

Nove Munira*, Mariani dan Muhammad Husaini

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Dalam kegiatan penyuluhan, kinerja penyuluh menjadi penting untuk menilai penyuluh yang berhasil dalam merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam berusahatani. Dalammelakukan penilaian tersebut perlu diketahui pendapat atau persepsi petani. Persepsi adalah proses petani untuk memahami, merasakan, mendapatkan manfaat dan mampu menginterpretasikan apa yang disampaikan oleh penyuluh dalam berusahatani padi melalui indra yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dan untuk mengetahui faktor internal petani yaitu umur, pendidikan, kekosmopolitan, luas lahan, lama berusahatani dan faktor eksternal yaitu akses terhadap informasi, partisipasi dalam kegiatan penyuluhan yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 petani dari populasi sebanyak 471 petani yang diambil dengan teknik acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPP Babirik signifikan termasuk dalam kriteria persepsi positif dengan indeks rata-rata sebesar 0,54. Faktor internal petani yaitu pendidikan formal petani dan luas lahan, serta faktor eksternal petani yang terdiri dari akses terhadap informasi dan partisipasi anggota kelompok tani signifikan mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh. Sementara itu, faktor internal dan eksternal yang terdiri dari umur petani, pengalaman dalam berusahatani dan kekosmopolitan petani tidak signifikan mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh tersebut.

Kata Kunci
Analisis; Persepsi petani; Kinerja penyuluh; Penyuluhan pertanian.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
nove.munira8@gmail.com

Diterima: xx Mei 2022,
Disetujui: 17 Mei 2022,
Diterbitkan on-line : 1 Juni 2022

PENDAHULUAN

Babirik merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang memiliki 107 kelompok tani aktif. Ssemua petani yang tergabung dalam kelompok tani merupakan petani yang mengusahakan tanaman padi sebagai komoditas utama, sehingga kecamatan ini merupakan salah satu penyumbang padi paling besar di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kemampuan kelompok tani di kecamatan ini relatif beragam, hal ini dapat digambarkan dari kemampuan kelas kelompok taninya yaitu kelas pemula, kelas lanjut dan kelas madya.

Peran penyuluh berkewajiban untuk mentransmisi pengetahuan baru dalam berusahatani, sehingga petani daat dipengaruhi. Namun, dalam perkembangannya, peran penyuluh pertanian tidak hanya terbatas pada fungsi penyampaian inovasi, tetapi juga harus mampu menjembatani petani dengan pemerintah dan lembaga lain

Penilaian kinerja penyuluh pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 91 Tahun 2013 yang berisi tentang evaluasi kinerja penyuluh pertanian yang semula terdiri dari 12 indikator kinerja penyuluh, hanya 8

indikator kinerja yang digunakan karena menyesuaikan dengan keadaan wilayah, yaitu :

1. Kesiapan Penyuluhan Pertanian:
   a) Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem;
   b) Memandu (pengawalan dan pendampingan) penyusunan RDKK;
   c) Menyusun programa penyuluhan pertanian desa dan kecamatan;
   d) Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP).
2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian:
   a) Melaksanakan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani;
   b) Peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan;
   c) Menumbuh kembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas;
   d) Peningkatan produktivitas dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).

Kinerja penyuluh menjadi penting untuk menilai tingkat keberhasilan penyuluh dalam merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berusahatani. Untuk melakukan penilaian tersebut perlu diketahui dari pendapat atau persepsi petani. Persepsi adalah proses petani untuk memahami, merasakan, mendapatkan manfaat dan mampu menginterpretasikan apa yang disampaikan oleh penyuluh dalam berusahatani padi melalui indra yang dimilikinya.

Persepsi positif ataupun negatif tergantung kepada kemampuan seseorang untuk menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsikan, sehingga menimbulkan persepsi yang sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik.

Persepsi dipengaruhi oleh pandangan seseorang terhadap keadaan, fakta atau tindakan yang menyebabkan individu tersebut membentuk persepsi. Persepsi dimulai dari pemiihan dan menyaring informasi yang diterimanya, kemudian informasi yang masuk tersebut disusun menjadi kesatuan yang bermakna, dan akhirnya terjadilah interpretasi mengenai fakta keseluruhan informasi (Eka, 2009).

Uraian diatas menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan, yaitu faktor internal yang terdiri dari umur petani, pendidikan formal, kekosmopolitan, luas lahan, lama berusahatani dan faktor eksternal yang terdiri dari akses terhadap informasi, dan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan untuk mengetahui faktor internal petani yang terdiri dari umur, pendidikan formal petani, kekosmopolitan, luas lahan, lama berusahatani dan faktor eksternal di luar diri pertani yaitu akses terhadap informasi, partisipasi dalam kegiatan penyuluhan mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kegunaan dari penelitian ini ada tiga. Pertama, menambah wawasan penulis sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang telah diterapkan. Kedua, hasil penelitian diharapkan dapat berguna dalam menambah bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat khususnya bagi mahasiswa Fakultas Pertanian dan khususnya Program Studi Agribisnis Universitas Lambung Mangkurat. Ketiga, memberikan manfaat bagi pemerintah daerah setempat, pemerintah kabupaten, provinsi, maupun pusat dalam hal penyuluhan agar bisa menjadi dorongan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan kecamatan tersebut memiliki jumlah kelompok tani yang paling banyak dan mempunyai kelas kelompok tani yang relatif beragam. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2021 mulai dari persiapan hingga laporan akhir.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode survey. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden terpilih dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sementara data sekunder diperoleh dari berbagai dinas atau

intansi yang terkait dengan penelitian ini melalui laporan dan terbitannya.

Metode Penarikan Contoh

Untuk dapat menilai kinerja penyuluh diperlukan kelas kemampuan kelompok tani dengan kategori lanjut, sehingga populasi penelitian ini adalah kelompok tani kelas lanjut yang ada di Kecamatan Babirik yang berjumlah 22 kelompok dengan jumlah anggota rata-rata sebanyak 25 orang, sehingga jumlah populasi seluruhnya sebanyak 471 orang. Dari jumlah populasi tersebut diambil sebanyak 10%, sehingga berjumlah 47 orang sampel, dengan teknik acak sederhana atau teknik *simple random sampling*.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama, yaitu persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan BPP Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara digunakan nilai indeks kinerja dengan rumus (BKP, 2012) :

$$\text{Indeks} = \frac{X_i - X_{\text{i min}}}{X_{\text{i max}} - X_{i\ \text{min}}} \quad \text{.....(1)}$$

dengan :

X_i	:	Persepsi petani terhadap Indikator kinerja penyuluh ke-i
Xi_{min}	:	Nilai minimum indikator kinerja penyuluh ke-i
Xi_{maxi}	:	Nilai maksimum indicator kinerja penyuluh ke-i
i	:	indikator kinerja penyuluh ke-i

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji hipotesis statistik :

H_0 : IP = 0,5

H_1 : IP > 0,5

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut (Walpole, 1995):

$$T_{hit} = \frac{IP-0,5}{\frac{S}{\sqrt{n}}} \quad \text{.....(2)}$$

dengan:

IP	:	Indeks persepsi
S	:	Standar deviasi
n	:	Jumlah sampel
0,5	:	Angka yang dihipotesiskan

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut (Gujarati, 2012):

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α 5%

H_o diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada α 5%

Tabel 1. Indeks Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh

Indeks Skor	Persepsi Petani
>0,5	Persepsi positif
≤0,5	Persepsi negatif

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu faktor internal petani (umur, pendidikan, kekosmopolitan , luas lahan, lama berusahatani) dan faktor eksternal (akses terhadap informasi, partisipasi dalam kegiatan penyuluhan) mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara digunakan model *Logit* dengan mengikuti Agresti (1996) sebagai berikut

$$Logit\ [\pi(\chi)] = Ln\left[\frac{P}{1-P}\right] = g(\chi) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + \beta_7 D_2 \ldots\ldots\ldots\ldots (3)$$

Dengan:

$g(\chi)$	:	Nilai estimasi logit (IP < 0,5 = 0; IP ≥ 0,5 = 1)
α	:	Intersep
β	:	Koefisien logistik masing-masing faktor
X_1	:	Umur (Tahun)
X_2	:	Pendidikan (Tahun)
$X_3(D)_1$	:	*Dummy* kekosmopolitan, kosmopolit = 1; tidak kosmopolit= 0
X_4	:	Luas lahan (Ha)
X_5	:	Lama berusaha tani (Tahun)
X_6	:	Akses petani terhadap informasi
$X_7(D)_2$	:	Dummy partisipasi petani dalam kegiatan, berpartisipasi = 1; tidak berpartisipasi = 0

Pengujian kesesuaian model yang disusun dengan landasan teori yang kuat dengan data empiriknya atau dikenal dengan *fit test model*. Untuk menguji kesesuain model tersebut menggunakan nilai *Chi-Squared Hosmer Lemeshow*, jika Sig.level ≥ α=0,05. Ho diterima jika Sig.level <0,05, dan Ho ditolak jika Sig.level > 0,05

Untuk mengetahui kemampuan variabel independent menjelaskan secara keseluruhan terhadap variabel dependentnya digunakan angka *Nagelkerke R-Squared* yang dihitung dalam persen.

Kemudian untuk menguji keseluruhan model secara simultan, maka digunakan uji *G* dengan rumus sebagai berikut :

$$G = -2\ Ln\left[\frac{L_0}{L_1}\right] \quad \text{..... (4)}$$

dengan :

L_0 : Likelihood tanpa peubah penjelas (model hanya konstanta saja)

L_1 : Likelihood dengan peubah penjelas (model terdiri dari seluruh peubah)

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = \beta_1 = \ldots. = \beta_p = 0$

H_1 : paling sedikit ada satu $\beta i \neq 0$, i = 1,2,….,p

Uji G mengikuti sebaran X^2 (*Chi Square*) dengan derajat bebas *P*, sehingga kaidah pengambilan keputusan digunakan hipotesis statistic sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $G_{hitung} \geq X^2_{k(p)}$

H_0 diterima apabila $G_{hitung} < X^2_{k(p)}$

Sementara untuk uji parsial digunakan uji Wald yaitu dengan rumus :

$$W_i = \left(\frac{\beta_i}{SE_i}\right)^2 \quad \text{.....(5)}$$

Dengan :

β_i : Koefisien regresi logistik untuk variable ke-i

SE_i : *Standard error* untuk variabel ke-i

Dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $W_{hitung} > W\frac{\alpha}{2}$

H_0 diterima apabila $W_{hitung} \leq W\frac{\alpha}{2}$

Untuk penafsiran koefisien dilakukan berdasarkan koefisien *odds ratio* (rasio kecenderungan) dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{Odds\ 1}{Odss\ 2} = \frac{\frac{P_1}{1-P_1}}{\frac{P_2}{1-P_2}} \quad \text{.....(6)}$$

dengan:

p_1 : Peluang kejadian *Pi* (1)

p_2 : Peluang kejadian *Pi* (0)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur. Karakteristik umur petani berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa umur petani berada pada usia produktif sebesar 79%. Sedangkan umur petani di luar usia produktif sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Babirik dominan termasuk dalam usia produktif yaitu pada rentang usia 20-60 tahun, sehingga prospek usahatani ke depan di kecamatan tersebut akan lebih baik.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan sebagai gambaran kemampuan petani untuk menghitung, menilai dan menganalisis. Tingkat pendidikan formal petani di Kecamatan Babirik relatif rendah dikarenakan 66% pendidikan terakhir petani adalah SD sampai dengan SLTP, sedangkan 34% pendidikan terakhir petani adalah SLTA sampai dengan Sarjana. Tingkat pendidikan mempengaruhi petani dalam berusahatani, petani yang cenderung pendidikannya masih rendah akan sulit untuk menerima teknologi modern dan masih menggunakan cara tradisional dalam berusahatani.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
20-30	3	6%
31-40	11	23%
41-50	12	26%
51-60	11	23%
≥61	10	21%
Tingkat Pendidikan		
SD/Sederajat	21	45%
SLTP/ Sederajat	10	21%
SLTA/Sederajat	12	26%
Sarjana	4	8%
Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
1-10	9	19%
11-20	17	36%
21-30	12	26%
31-40	9	19%
≥41	0	0
Lama Menjadi anggota Kelompok Tani (Tahun)		
1-10	13	27%
11-20	29	62%
21-30	5	11%
Status Lahan		
Milik Sendiri	35	74%
Sewa	1	2%
Bagi Hasil	11	23%
Kekosmopolitan		
Ya	22	47%
Tidak	27	53%
Akses terhadap Informasi		
Internet	10	21%
Brosur	21	45%
Pedangang	27	57%
Penyuluh	47	100%

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman bertani seorang petani dapat dilihat dari lamanya ia menekuni dan melaksanakan usaha taninya. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman bertani rentang 11-20 tahun dengan persentase 36%, sementara itu rentang pengalaman usahatani yang lama antara 21 – 40 tahun jumlah cukup besar mencapai 45%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman petani dalam

berusahatani cukup berpengalaman, sehingga petani sudah banyak mengalami permasalahan dan keberhasilan dalam berusahatani. Lamanya berusahatani sangat erat kaitannya dengan keinginan untuk peningkatan keterampilannya dalam berusahatani sehingga usahataninya semakin berkembang. Berarti semakin lama petani dalam berusahatani, maka semakin besar pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani. Lamanya menjadi anggota kelompok tani erat kaitannya dengan menghadapi permasalahan yang kerap kali menghadang petani. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa lama menjadi anggota kelompok tani paling lama adalah rentang 11-20 tahun dengan persentase 62%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani menjadi anggota kelompok tani sudah cukup lama.

Status Lahan. Status kepemilikan lahan terdiri atas kepemilikan sendiri, sewa, dan bagi hasil. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan petani di Kecamatan Babirik sebesar 74% adalah lahan milik sendiri, sedangkan sisanya 23% lahan sewa, dan 2% lahan bagi hasil.

Kekosmopolitan. Kekosmopolitan adalah petani yang pernah keluar dari tempat tinggalnya. atau desa, sehingga pengetahuannya bertambah. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 47% petani pernah keluar dari desanya (kosmopolit), sedangkan 53% dari petani tidak pernah keluar dari desanya (lokatit). Dengan kata lain bahwa kekosmopolitan petani tidak menentukan persepsi petani terhadap kinerja para penyuluh.

Akses terhadap Informasi. Akses terhadap informasi adalah jalur petani untuk mendapatkan informasi terkait pertanian, baik melalui media massa maupun interpersonal. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa petani paling banyak mendapatkan informasi tentang pertanian adalah melalui penyuluh dengan persentase 100% sedangkan petani paling sedikit mendapatkan informasi melalui internet dengan persentase 21%. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih sering berinteraksi dengan penyuluh untuk mendapatkan informasi terkait pertanian jika dibandingkan petani mencari sendiri informasi tersebut melalui media massa seperti internet.

Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian.

Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh di Kecamatan Babirik dibagi dalam 2 kriteria yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

Tabel 2. Indeks Persepsi Petani

Indikator Kinerja Penyuluh	Indeks	Kategori
Data Potensi Wilayah	0,62	Persepsi positif
Programa Penyuluhan	0,60	Persepsi positif
Penyusunan RDK dan DKK	0,54	Persepsi positif
Rencana Kerja Tahunan	0,52	Persepsi positif
Desiminasi	0,43	Persepsi negatif
Peningkatan Kapasitas terhadap akses informasi	0,54	Persepsi positif
Kelembagaan Petani	0,38	Persepsi negatif
Produktivitas dan Skala Usaha	0,67	Persepsi positif
Rata-rata	**0,54**	**Persepsi Positif**

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh signifikan positif, hal berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hit} sebesar 2,389. Jika angka tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,961. Angka tersebut lebih besar dari angka t_{tabel}, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh di Kecamatan Babirik signifikan termasuk dalam kategori persepsi positif dengan nilai indeks rata-rata 0,54. Hal ini disebabkan bahwa dari 8 indikator hampir semuanya menunjukkan persepsi positif, kecuali indikator disiminasi teknologi dan kelembagaan petani dengan persepsi negatif. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa petani sudah dapat menggambarkan pengetahuan, pemahaman dan manfaat yang telah diberikan penyuluh kepada petani pada setiap kegiatan penyuluhan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani

Pengujian Model Logit

Pengujian kesesuaian model dengan landasan teori yang kuat dengan data empriknya atau dikenal dengan *fit test model*. Untuk menguji kesesuain model tersebut dapat dilakukan berdasarkan hasil *Chi-Squared Hosmer Lemeshow*. Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS 24, diperoleh nilai χ^2 (chi-squared) yaitu sebesar 2,198 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,948. Berdasarkan kriteria

yang ditetapkan, maka nilai χ^2 tidak signifikan berbeda dengan nol pada α=0,05 atau (sig.level 0.948 > 0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak atau diterima atau (H_0 = 0). Sehingga model logit yang dibuat tersebut *fit* dengan data empiriknya, seperti pada persamaan berikut :

$$Logit\ [\pi(\chi)] = Ln\left[\frac{P}{1-P}\right] = g(\chi) = -10,224 + 0,057X_1 + 1,713X_2^* - 0,818D_1 + 1,430X_4^* + 0,075X_5 + 0,957X_6^* + 3,955D_2^*$$

Nagelkerke R-Square

Nagelkerke R-Square adalah transformasi dari nilai *cox* dan *snell's* dengan memastikan bahwa ukurannya bervariasi dari 0 sampai 1. Dengan cara membandingkan nilai *cox* dan *snell's R square* dengan nilai tertinggi. Berdasarkan hal tersebut diperoleh sebesar 0,624. dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa varibialitas dari persepsi petani tehadap kinerja penyuluh dapat dijelaskan oleh ketujuh variabel bebas sebesar 62,4 persen, sedangkan sisanya 37,6 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Overall Test

Overall test dapat dilakukan dengan melihat *Omnibust Test* berdasarkan hasil *output* SPSS. *Overall test* dapat dilihat dari nilai G^2 sebesar 29,631 dengan *p-value* 0,001. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada α=0,01 dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti paling sedikit terdapat satu variabel penjelas (independen/bebas) yang berpengaruh terhadap variabel respon (dependen/terikat).

Partial Test

Variabel yang dapat dimasukkan dalam model adalah seluruh variabel yang tergambar pada Step akhir menunjukkan signifikan terhadap model. Hasil uji parsial dari 7 variabel yang digunakan seluruhnya, terdapat 4 variabel bebas yaitu pendidikan formal petani (X_2), luas usahatani padi (X_4), akses terhadap informasi (X_6) dan partisipasi anggota kelompok tani dalam penyuluhan (D_2) yang berpengaruh siginifikan terhadap persepsi petani. Sedangkan variabel umur (X_1), kekosmopolitan (D_1), pengalaman usahatani (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani.

Umur Petani

Variabel umur (X_1) dengan nilai koefisien sebesar 0,057 dan bertanda positif, tidak signifikan berbeda dengan nol pada α= 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani tidak mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh. Dengan kata lain bahwa untuk peningkatan persepsi petani bukan ditentukan oleh umur petani.

Tabel 3. Hasil analisis regresi binary logistik

Variabel	Koefisien	Std. E	Exp (B)	Sig.
Konstanta	-10,224	4,981	0,000	0,040
Umur (X_1)	0,057	0,092	1,059	0,533
Pendidikan (X_2)	1,713*	0,740	5,547	0,021
kekosmopolitan (D_1)	-0,818	1,108	0,441	0,460
Luas lahan (X_4)	1,430*	0,924	4,181	0,122
Pengalaman berusahatani (X_5)	0,075	0,104	0,927	0,468
Akses (X_6)	0,957*	0,556	2,603	0,085
Partisipasi (D_2)	3,955*	1,443	52,188	0,006

χ^2 = 2,198 * = Signifikan 5%

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Pendidikan formal petani

Koefisien variabel pendidikan formal petani (X_2) sebesar 1,713 dan bertanda positif, serta signifikan berbeda dengan nol pada α= 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Tanda arah nilai koefisien dan *odds ratio* sama-sama positif yaitu 5,547 yang berarti bahwa jika pendidkan formal petani setingkat lebih tinggi, maka peluang persepsi positif terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan akan meningkat sebesar 5,547 kali dari petani yang persepsinya negatif. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan formal petani, signifikan menambah pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan petani, sehingga petani yang berpendidikan setingkat lebih tinggi, maka persepsi positif terhadap kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Babirik meningkat 5,547 kali.

Kekosmopolitan

Koefisien variabel kekosmopolitan (D1) sebesar 0,818 dan bertanda negatif, akan tetapi tidak signifikan berbeda dengan nol pada α= 0,05, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pesepsi positif petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Babirik tidak ditentukan oleh kekosmopolitan petani.

Luas Lahan.

Koefisien variabel luas lahan yang dimiliki (X_4) sebesar 1,430 dan bertanda positif, serta

signifikan berbeda dengan nol pada α= 0,05, berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Perpaduan antara tanda arah nilai koefisien positif dan *odds ratio* sebesar 4,181 yang berarti bahwa jika petani memiliki lahan yang luas, maka peluang persepsi positif petani terhadap kinerja penyuluh meningkat sebesar 4,181 kali dari petani yang persepsinya negatif.

Pengalaman Berusahatani

Koefisien variabel pengalaman berusahatani (X_5) sebesar 0,075 dan bertanda negatif, tidak signifikan dan tidak berbeda dengan nol pada α= 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan kata lain bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dikecamatan tersebut tidak ditentukan oleh pengalaman berusahatani petani.

Akses Terhadap Informasi

Koefisien variabel akses terhadap informasi (X_6) sebesar 0,957 dan bertanda positif, serta signifikan berbeda dengan nol pada α= 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima. Perpaduan antara tanda arah nilai koefisien positif dan *odds ratio* sebesar 2,603 yang berarti bahwa, jika petani yang pernah mengakses informasi, jika dibandingkan petani yang tidak pernak mengakses informasi, maka peluang persepsi positif terhadap kinerja penyuluh pertanian meningkat sebesar 2,603 kali dari petani yang persepsinya negatif. Hal ini berarti semakin sering anggota kelompok tani memperoleh informasi, maka wawasan petani akan semakin bertambah dan persepsi positifnya terhadap kinerja penyuluh meningkat 2,6 kali

Partisipasi Anggota Kelompok Tani

Koefisien variabel partisipasi anggota kelompoktani (D_2) sebesar 3,955 dan bertanda positif, serta signifikan berbeda dengan nol pada α= 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Perpaduan antara tanda arah nilai koefisien positif dan *odds ratio* sebesar 52,188 yang berarti bahwa petani yang sering berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, maka kecenderungan persepsi positif petani terhadap kinerja penyuluh meningkat sebesar 52,188 kali dari petani yang persepsinya negatif. Dengan kata lain petani yang aktif dalam kegiatan penyuluhan, mempunyai peluang 52 kali berpersepsi positif terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Babirik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPP Babirik signifikan termasuk dalam kriteria persepsi positif dengan indeks rata-rata sebesar 0,54.
2. Faktor internal petani yaitu pendidikan formal petani dan luas lahan, serta faktor eksternal petani yaitu akses terhadap informasi dan partisipasi anggota kelompok tani signifikan mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan. Sementara itu faktor internal dan eksternal yang terdiri dari umur petani, pengalaman dalam berusahatani dan kekosmopolitan petani tidak signifikan mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membenahi kelembagaan petani dan peningkatan desiminasi teknologi kepada petani sehingga, produktivitas usahatani meningkat dan pada akhirnya petani sejahtera.
2. Diperlukan peningkatan pendidikan petani melalui pendidikan non formal seperti penyuluhan, pelatihan, demplot khusus usahatani padi dan kedepannya perlu ditingkatkan akses petani terhadap informasi melalui jaringan internet, dan media cetak.

DAFTAR PUSTAKA

Agresti, A. 1996. *An Introduction to Categorical Data Analysis*. John Wiley and Sons Inc. Toronto.

Borooah, V.K. 2001. *Logit and Probit, Ordered and Multinomial Models*. Sage Publications. Thousand Oaks.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai

Utara. *Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Organik di Kabupaten HSU Tahun 2010-2015*. Amuntai.

Hosmer, D. W dan S. Lemeshow. 2002. *Applied Logistik Regression, 2nd Edition*. Joh Willey and Sons. New York.

Statistik Pertanian. 2018. *Jumlah Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, dan Anggotanya per Provinsi 2017-2018.* Retrieved December 15, 2020, from http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/StatistikPertanian/2018/Statistik%20Pertanian%202018/files/assets/basic-html/page401.html

Peraturan Menteri Pertanian No.91 Tahun 2013: Tentang Pedomen Evaluasi Kinerja Penyuluh. Kementrian Pertanian. Jakarta.

Arimbawa, Putu. 2007. Analisis Kebutuhan Penyuluhan dalam Meningkatkan Kinerja Penyukuh pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kota Kediri. Kendari : Agriplus Universitas Haluoleo.

Eka, D.Y. 2009. Persepsi Anggota Terhadap Peran Kelompok Tani Pada Penerapan Teknologi Usahatani Belimbing. Sekolah Pasca Sarjana Fakultas Ekologi Manusia Institute Pertanian Bogor. Bogor.